

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah proses fisiologis yang menandai kelahiran seorang bayi ke dunia. Namun, proses ini sering kali diiringi dengan nyeri yang intens, terutama pada kala I fase aktif, yang merupakan tahap di mana kontraksi uterus menjadi lebih kuat, lebih teratur, dan serviks mengalami dilatasi yang cepat. Nyeri persalinan pada fase ini biasanya berasal dari tekanan pada struktur pelvis, iskemia uterus, dan distensi jaringan serviks. Intensitas nyeri yang dialami dapat bervariasi, tergantung pada kondisi fisik, psikologis, dan lingkungan ibu (Pohan, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 lebih dari 303 perempuan meninggal selama dan setelah kelahiran serta persalinan *Millennium Development Goals* (MDGs) dengan masa berlaku 5 tahun menargetkan Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 102/100.000 Kelahiran Hidup (KH) ternyata kurang berhasil dan berjalan sangat lambat.

Angka kematian ibu di Indonesia menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2024 jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129, kematian ibu tersebut disebabkan oleh perdarahan pasca persalinan, preeklamsia, obesitas pada ibu hamil, komplikasi pada saat nifas dan kehamilan dibawah umur. Sementara itu, untuk Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 21.447, hal ini menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2021 sebesar 27.566 kematian. Data nyeri persalinan di Indonesia tahun 2019 yang dilihat berdasarkan data Kemenkes RI (2019) menyatakan 15% ibu di Indonesia mengalami komplikasi persalinan disertai nyeri dan 22% menyatakan bahwa persalinan yang dialami merupakan persalinan yang menyakitkan karena merasakan nyeri hebat dalam persalinan, sedangkan 63% tidak memperoleh informasi tentang persiapan yang harus dilakukan guna mengurangi nyeri pada persalinan. Berdasarkan data yang didapatkan dari dinas Provinsi Lampung (2019) yang dikutip oleh Yeyeh et

al. (2019) yaitu sebanyak 37.264 Ibu yang mengalami nyeri pada persalinan sebesar 30% nyeri sedang.

Rasa nyeri yang hebat dapat mempengaruhi kenaikan denyut jantung, sistem pernafasan, kenaikan tekanan darah dan dapat menyebabkan stress sehingga menghambat pengeluaran hormon oksitosin yang berakibat kontraksi tidak adekuat dan terganggunya dilatasi serviks. Perbedaan waktu persalinan pada wanita yang mengalami ketakutan dengan wanita yang tidak mengalami ketakutan sebesar 1 jam 32 menit. Persalinan memanjang atau lama menjadi salah satu penyumbang Angka Kematian Ibu (AKI), persalinan memanjang disebabkan karena salah satu faktor terjadinya persalinan yaitu kontraksi melemah, kontraksi yang lemah dapat disebabkan karena faktor psikologis yaitu kelelahan, dan stress yang berdampak pada terhambatnya pengeluaran hormone oksitosin untuk proses kontraksi. Stress pada ibu juga akan berakibat pada *distress* janin yang dapat mengakibatkan kematian janin (Utami & Fitriahadi, 2019).

Manajemen nyeri dalam persalinan dapat dilakukan melalui metode farmakologis dan non-farmakologis. Metode farmakologis, seperti penggunaan analgesik epidural, terbukti efektif, penerapannya sering kali terbatas di fasilitas pelayanan kesehatan primer di Indonesia akibat kurangnya sumber daya manusia, biaya tinggi, dan risiko efek samping (Nopiska et al., 2020). Analgesik dan anestesi sering digunakan dalam terapi farmakologi, yang mungkin berdampak negatif pada ibu dan bayi yang belum lahir. Oleh karena itu, teknik non-farmakologis menjadi alternatif yang lebih terjangkau dan aman Suparinsih et al. (2024). Teknik relaksasi, *massage*, aromaterapi, dan *birth ball* merupakan contoh pengobatan non farmakologis nyeri persalinan. Salah satu metode non-farmakologis yang kini mendapatkan perhatian adalah Teknik *Endorphin Massage*. Hormon endorfin dikenal sebagai "hormon kebahagiaan" yang berperan sebagai analgesik alami tubuh. Penelitian menunjukkan bahwa kadar endorfin yang tinggi dapat membantu mengurangi intensitas nyeri, mempercepat proses persalinan, dan memberikan efek relaksasi (Afifah et al., 2024).

Endorphin massage adalah terapi berupa sentuhan atau pijatan ringan yang penting diberikan kepada wanita hamil, terutama menjelang dan saat persalinan. Pijatan ini merangsang tubuh untuk menghasilkan endorfin, senyawa alami

peredaya nyeri yang juga menciptakan rasa nyaman. *Endorphin Massage* dapat membantu menormalkan denyut jantung dan tekanan darah, sekaligus meningkatkan relaksasi tubuh melalui rangsangan pada permukaan kulit. Penelitian menunjukkan bahwa teknik ini efektif dalam meningkatkan pelepasan oksitosin, hormon yang berperan penting dalam memperlancar persalinan (Afifah *et al.*, 2024).

Menurut Penelitian Sari & Triani (2023) yang dilakukan di Palembang terhadap 20 ibu bersalin menunjukkan bahwa *Endorphin Massage* mampu mengurangi intensitas nyeri hingga 35% pada kala I fase aktif dibandingkan kelompok kontrol. Selain itu, penelitian lain oleh Puspitasari & Hukmilah (2022) di Klinik Pratama Mentri melaporkan bahwa ibu yang mendapatkan intervensi *Endorphin Massage* memiliki durasi persalinan rata-rata 1,5 jam lebih singkat dibandingkan yang tidak mendapat intervensi. Keberhasilan *Endorphin Massage* juga didukung oleh penelitian Winancy Y. & Hetty, (2023) yang menunjukkan bahwa setelah responden diberikan *endorphin massage* sebagian besar mengalami penurunan tingkat nyeri. Tingkat nyeri kala I fase aktif pada ibu bersalin sebelum dilakukan *endorphin massage* rata-rata (66,11) kemudian setelah sudah diberikan *endorphin massage* terjadi penurunan intensitas nyeri pada ibu bersalin dengan rata-rata (3,97) selisih nyeri sebelum dan sesudah yaitu (2,14) (W & Machfudloh, 2018).

Berdasarkan data dari dinas kesehatan Lampung Timur (2023), terdapat sekitar 1.200 kelahiran per tahun di wilayah ini Dinkes Lampung, (2023). Hasil wawancara dengan Bidan Diana Munzir, S.Tr.Keb.,Bdn juga mengungkapkan bahwa metode manajemen nyeri yang diterapkan di TPMB saat ini masih terbatas pada teknik relaksasi pernapasan dan kompres hangat, yang kurang efektif dalam mengurangi intensitas nyeri pada beberapa kasus. Oleh karena itu, penerapan teknik *Endorphin Massage* di fasilitas ini menjadi langkah inovatif untuk meningkatkan pengalaman persalinan ibu dan kualitas pelayanan kesehatan (Judha *et al.*, 2012).

Berdasarkan data yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan *Endorphin Massage* sebagai upaya adaptasi nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif di TPMB Diana Munzir,

ST.Tr.Keb.,Bdn Kecamatan Way Jepara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang kebidanan dan menjadi acuan bagi pengembangan protokol pelayanan persalinan.

Berdasarkan data yang penulis lakukan di TPMB Diana Munzir pada bulan Januari hingga bulan Februari 2025 di dapatkan 8 ibu bersalin primipara dari 18 ibu bersalin dan 2 diantaranya mengalami nyeri yang hebat. Hasil wawancara yang dilakukan dengan bidan Diana Munzir menyatakan bahwa *endorphine massage* belum pernah digunakan selama bidan menolong persalinan. Berdasarkan data dan uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan nyeri kala I fase aktif, dan memberikan asuhan persalinan dengan menggunakan *endorphine massage* serta memberikan asuhan persalinan normal sesuai standar persalinan normal

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana penerapan *endorphin massage* pada ibu bersalin kala I di PMB Diana Munzir, S.Tr.Keb.,Bdn.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan pemberian *endorphin massage* terhadap Ny.N untuk adaptasi nyeri persalinan kala 1 fase aktif di Tempat Praktik Mandiri Bidan Diana Munzir, S.Tr.Keb., Bdn.

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa dapat melakukan pengkajian data subyektif pada Ny.N dengan nyeri persalinan kala I fase aktif persalinan
- b. Mahasiswa dapat melakukan pengkajian data obyektif pada Ny.N dengan nyeri persalinan kala I fase aktif persalinan
- c. Mahasiswa dapat analisa data pada Ny.N dengan nyeri persalinan kala I fase aktif persalinan
- d. Mahasiswa dapat melakukan penatalaksanaan asuhan pada Ny.N dengan nyeri persalinan kala I fase aktif persalinan

D .Ruang Lingkup

1. Saran

Asuhan kebidanan ditunjukkan pada Ny.N agar dapat mengurangi rasa nyeri pada persalinan

2. Tempat

Lokasi yang di pilih untuk memberikan asuhan kebidanan ini adalah di TPMB Diana Munzir S.Tr.Keb.,Bdn

3. Waktu

Waktu yang di gunakan untuk melaksanakan asuhan kebidanan pada Ny.N Tanggal 25 Februari 2025

E. Manfaat

1. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi institusi, khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi Kebidanan Metro dalam meningkatkan wawasan terhadap mahasiswa mengenai asuhan kebidanan berdasarkan Studi Kasus.

2. Bagi TPMB

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya yaitu memberikan asuhan kebidanan pada Ny.N dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.